

**STRATEGI PEMBELAJARAN , MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MASA PANDEMIK COVID 19  
DI TKIT AL MARJAN KOTA BEKASI TAHUN 2020**

**Lily Yuntina**

**Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Kota Bekasi**

[lyuntina@gmail.com](mailto:lyuntina@gmail.com)

---

*ABSTRAK*

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Pendidikan Anak Usia dini dimasa Pandemi COVID 19 dimana referensi ilmiah yang dihasilkan memberikan manfaat bagi para pendidik, pakar pendidikan dalam pemecahan masalah-masalah pada kegiatan pembelajarannya .

Subjek Penelitian pada TKIT Al Marjan di Kota Bekasi .Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2020 Sumber informasi (sebagai informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah , para guru dan orang tua murid, Jenis Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif , Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan data pendukung lainnya yang membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini .Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* terdiri dari 1.pengumpulan data,2. reduksi data, 3.penyajian data, 4. penarikan kesimpulan (Miles & Huberman 1992).Dengan platform Kegiatan pembelajaran secara daring/belajar di rumah dengan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa.

Hasil penelitian ini memberikan Informasi bahwa :1.Strategi Pembelajaran di TKIT Al Marjan, Guru membuat Strategi dalam membuat rencana program-pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak dalam belajar 2. Minat Belajar , minat belajar sangat baik terlihat pada kegiatan whatsapp dan zoom siswa penuh semangat juga antusias sekali dalam pembelajaran dan peran orang tua juga sangat terlihat dalam mendampingi putra putrinya pada saat pembelajaran berlangsung .3.Hasil belajar siswa dapat dievaluasi dari 1.hasil Zoom pada kegiatan pembelajaran 2. tugas-tugas kelas yang sudah dilaksanakan siswa dan disampaikan orang tua melalui drive thru ke sekolah .Dengan kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran, Minat belajar dan hasil belajar siswa pada TKIT Al Marjan pada masa pandemi COVID 19 dapat dilaksanakan dengan baik dengan pencapaian aspek-aspek perkembangan siswa pada rata-rata 80 % berkembang sangat baik, 20 % Berkembang sesuai harapan . Sehingga pembelajaran pada masa pandemi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

**Kata kunci : Strategi pembelajaran, Minat belajar. hasil belajar siswa, masa pandemi Covid 19**

**Abstract**

The purpose of this study is to find out and get information about early childhood education during the COVID 19 pandemic where the scientific references produced provide benefits for educators, education experts in solving problems in their learning activities.

Research Subjects at TKIT Al Marjan in Bekasi City. When the research was carried out from September to November 2020 Sources of information /as informants in this study were the principal, teachers and parents of students, Descriptive Research Type with a qualitative approach, data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation and using other supporting data that helps smooth the implementation of this research. The analysis technique in this study is the Analysis Interactive Model consisting of 1. data collection, 2. data reduction, 3. data presentation, 4. drawing conclusions (Miles & Huberman 1992). With the platform online learning activities / learning at home using social media as a communication tool between teachers and students.

---

---

The results of this study provide information that: 1. Learning Strategies at TKIT Al Marjan, teachers make strategies in planning learning programs tailored to environmental conditions and children's needs in learning 2. Learning interest, interest in learning is very good seen in whatsapp and zoom activities Enthusiastic students are also very enthusiastic in learning and the role of parents is also very visible in accompanying their children during the learning process. 3. Student learning outcomes can be evaluated from 1. Zoom results in learning activities 2. Class assignments that have been carried out by students and Parents conveyed through a drive thru to school.

With the conclusion that learning strategies, learning interests and student learning outcomes at TKIT Al Marjan during the Covid 19 pandemic can be carried out well by achieving aspects of student development on an average of 80% developing very well , 20% Develop as expected. So that learning during a pandemic can run well in accordance with educational goals.

**Key words:** *learning strategies, interest in learning, student learning outcomes, during the Covid pandemic 19*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1, ayat 1).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 pasal 1, ayat 14) .

Anak pra sekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam perkembangannya disertai dengan terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon dari berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungannya.

Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan

berbagai potensi dan kemampuan (Aisyiyah, 2007:1).

Montesori dalam Hainstok (1990:10-11) menjelaskan pada masa periode sensitif anak/*sensitiv periods*, anak secara khusus mudah menerima stimulus - stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. sehingga pada masa peka ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas -tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada perilaku sehari-hari (Hainstok, 1999: 34). Hal ini berarti orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekreasi, berkreasi, dan menggali sumber-sumber terunggul dan tersembunyi dalam diri anak .

Dunia anak -anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar, selalu berkembang sering perkembangan dan pertumbuhannya (Susanto Akhmad, 2013:2).

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, maksudnya perkembangan di awal tahun perkembangan anak menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada

perkembangan awalnya maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan.

Sebagai orang tua dan pendidik harus dekat dengan kehidupan anak-anak, orang tua memegang peranan penting dalam membantu penyelenggaraan masalah-masalah putra putrinya, untuk itu orang tua perlu memahami dunia anak secara komprehensif dari berbagai karakteristik anak.

Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan dunia dan memberikan dampak dan perubahan yang luar biasa dari segala bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, juga pendidikan. Pendidikan Anak Sekolah Usia Dini juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Yang sebelumnya antar guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh/daring dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru baik bagi guru maupun bagi siswa dalam hal ini orang tua siswa agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan. Kegiatan belajar dari rumah merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan belajar untuk siswa selama kebijakan pandemi covid-19. Hal ini diputuskan karena kebijakan sosial dan physical distancing serta tidak memungkinkan adanya pembelajaran di sekolah dan berkumpulnya siswa.

Peran orang tua dan pendidik pada kegiatan pembelajaran dimasa pandemik dimana pembelajaran dilakukan dirumah, sehingga perhatian orang tua harus lebih banyak lagi dalam membantu putra-putrinya dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidik dengan segala kompetensi yang dimilikinya berupaya keras dalam membangun perkembangan peserta didiknya. Sebagai guru tentunya peraturan-peraturan dalam proses belajar dan mengajar sangat mutlak diperlukan,

sehingga keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada mampu tidaknya guru sebagai manajer kelas memberikan contoh sekaligus menjadi individu yang konsisten dalam menerapkan peraturan.

Guru tidak sendiri lagi mengelola pembelajaran seperti di sekolah, demikian juga orang tua tidak lagi dapat menyerahkan seluruh aktivitas belajar anak kepada guru, namun orang tua dan guru bekerja sama untuk mendampingi siswa dalam kegiatan belajarnya. Perubahan ini dirasakan oleh siswa, guru dan juga orangtua, sehingga dibutuhkan strategi untuk efektivitas komunikasinya.

Interaksi guru dan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak membutuhkan strategi yang dapat menyesuaikan karakteristik siswa, guru, orangtua yang memenuhi kriteria pembelajaran jarak jauh. Untuk membantu guru dan orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui kegiatan belajar di rumah (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Penelitian ini mengkaji sejauh mana strategi pembelajaran, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa yang diterapkan oleh guru dan siswa pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam masa pandemi COVID-19. Subjek Penelitian pada Taman Kanak-kanak TKIT Al Marjan Kota Bekasi.

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak COVID ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya (Suriansyah dkk, 2011 :1). Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat

memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (Ulfah,2018:32)

Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi COVID adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru PAUD dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada anak usia dini. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Rahmi berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, memanipulasi, dan bersahaja (dalam Aris, 2014:59).

Berdasarkan situasi pandemi COVID, maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah. Dengan demikian pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020 :39).

Hendy (2020) menjelaskan Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru PAUD dalam era digital sebagai bentuk strategi pembelajaran adalah:

1. Guru harus mampu dan cepat beradaptasi dengan teknologi informasi, karena belajar dari rumah harus menggunakan perangkat teknologi tersebut. Selain aplikasi daring menggunakan WhatssAp juga bisa menggunakan Zoom atau Google

meeting. Pembelajaran daring untuk anak usia 5-6 tahun bisa untuk topik pembelajaran misalnya bercerita, bernyanyi dan lain-lain. Dengan durasi yang tidak terlalu lama mungkin maksimal 20 menit saja.

2. Guru PAUD dituntut kreatif dan inovatif. Misalnya mengajak untuk membuat karya di rumah misalnya membuat pot dari botol plastik, menanam tanaman bunga atau sayuran di dalam pot, membuat bonek tangan menggunakan kaos kaki bekas bersama orang tua, dan lain-lain.
3. Guru PAUD harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang tua murid, hal ini sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar di rumah. Komunikasi dilakukan bukan hanya saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, tetapi bisa dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan dalam rangka penilaian dan evaluasi pembelajaran. Komunikasi yang rutin juga dibutuhkan dalam upaya terlaksananya tumbuh kembang anak secara maksimal serta menjaga agar anak tetap sehat di tengah pandemi Covid-19 dengan selalu mengingatkan kepada orang tua tentang protokol kesehatan.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang harus diteliti dan dikaji secara pelan dan mendalam, jangan sampai dengan pendidikan daring ini maka aspek tujuan dari pembelajaran anak usia dini akan terabaikan. Hal ini akan sangat berdampak terhadap potensi awal dan tumbuh kembang anak.

Bila ini dibiarkan maka anak akan kehilangan pondasi awal dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan kedepan. Proses pendidikan daring ini adalah

transformasi pendidikan tatap muka ke dalam bentuk digital yang tentunya memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya problematika yang terdapat dalam proses pembelajaran daring bagi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya.

Penerapan berbagai strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan ketiga aspek di atas. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerjasama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi.

### **Minat Belajar Siswa**

Menurut Elizabeth Hurlock (1978:115), minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri, sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental,
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar,
3. Perkembangan minat mungkin terbatas,
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar,
5. Minat dipengaruhi oleh budaya,
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2003: 57) siswa yang berminat dalam belajar, adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan

senang terhadap sesuatu yang diminatinya.

3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Siswa yang berminat pada pembelajaran daring maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak (Bahrudin, 2016: 178).

Dapat disimpulkan bahwa minat dapat dikaitkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu (Slameto, 2010: 67). Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses- proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen (Khodijah, 2014: 50).

Dengan demikian, minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Kemendikbud melalui Surat Edaran No. 4 tahun 2020 menetapkan beberapa program pembelajaran di masa pandemi, antara lain:

1. Pembelajaran Daring Interaktif dan Non Interaktif

Esensi dari pembelajaran daring adalah bagaimana proses belajar tetap berlangsung selama di rumah. Bukan memindahkan sekolah ke rumah, tetapi guru perlu memilih materi-materi penting yang perlu dilakukan anak-anak di rumah. Faktor infrastruktur memang mempengaruhi proses belajar daring, tetapi bagaimana guru dapat melaksanakan target kurikulum bisa tetap tercapai.

## 2. Pendidikan Kecakapan Hidup

Minat adalah bagaimana seseorang bisa melakukan sesuatu dengan kondisi yang lebih menyenangkan. Sama halnya dalam belajar, perlu ditawarkan hal-hal yang menyenangkan bagi siswa agar lebih enjoy dalam menjalani KBM. Salah satu caranya adalah dengan pendidikan kecakapan hidup yang lebih aplikatif, implementatif, dan kontekstual dengan kondisi sekarang.

## 3. Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kondisi Siswa

Walaupun dilakukan secara daring, proses belajar mengajar juga tetap harus mengacu pada minat dan kondisi siswa. Tidak bisa disamakan bagaimana fasilitas dan akses belajar siswa di setiap daerah. Dalam hal ini pihak guru sangat penting bersikap bijak menyesuaikan dengan kondisi yang ada tanpa mengabaikan target kurikulum.

## 4. Penilaian Tugas Secara Kualitatif

Dalam penilaian tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya guru tidak melakukan penilaian seperti yang biasa dilakukan di sekolah. Penilaian cukup dilakukan secara kualitatif yang sifatnya lebih memberikan motivasi kepada siswa.

## Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka/skor setelah diberikan tes. Menurut Mulyasa (2008) hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan, kompetensi yang harus dikuasai siswa dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.

Menurut Winkel (dalam Purwanto 2010), hasil belajar ialah perubahann yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sedangkan

menurut Sudjana (2009), hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa seeleh ia menerima pengalaman belajar dapat disimpulkan hasil belajar/prestasi belajar adalah kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar sehingga meningkatkan kompetensinya.

## B. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Pendidikan Anak Usia dini dimasa Pandemi sehingga mendapatkan referensi ilmiah bagi para pendidik, pakar pendidikan dalam pemecahan masalah-masalah pada kegiatan pembelajarannya.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2020. Sumber informasi (sebagai informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru dan orang tua murid.

Jenis Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan data pendukung lainnya yang membantu kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini.

Menurut Bogda dan Biklen penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus yakni: alami, deskriptif, fokus pada proses, induktif, dan berarti.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model terdiri dari *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan) (Miles & Huberman 1992).

Dengan platform pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring/ belajar dirumah dengan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa.

Guru PAUD harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengoperasikan teknologi tersebut, merencanakan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan yang masih sesuai dengan kurikulum pendidikan .

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN** **Strategi Pembelajaran pada siswa TKIT Al Marjan di Kota Bekasi Tahun 2020**

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada siswa di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Marjan Kota Bekasi Tahun 2020, Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web atau internet. Setiap pembelajaran guru menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slide show, dengan tugas- tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih, 2012:5). Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dipercaya akan memperkecil peluang penyebaran COVID 19 untuk menyerang anak-anak, yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020:45).

Kegiatan Pembelajaran pada Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) dipimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh 14 Guru Kelas dan 1 Guru Bidang Kurikulum. Dimana setiap kelas masing-masing terdapat 2 guru (satu guru utama dan satu guru pendamping). Guru sebagai manajer mengelola kelas disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi dengan melakukan pembelajaran daring, sehingga guru sudah mempunyai persiapan yang matang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Pada kegiatan pembelajaran yang merujuk dari analisis kebutuhan maka guru mempunyai langkah-langkah pada proses perencanaan seperti

1. Membuat Program Tahunan.  
Tujuannya agar menjaga keutuhan

program pembelajaran juga pada pemberian topik pembelajaran dapat berkesinambungan dari semester satu ke semester dua

2. Membuat Program semester dengan merujuk pada program tahunan dan analisis kebutuhan program dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran/RPP diantaranya Rencana Program Pembelajaran per Minggu /RPPM dan Rencana Program Pembelajaran Harian /RPPH
3. Program Tagihan, adalah kegiatan yang harus ditampilkan siswa , Jenis tagihan dapat berupa Ujian Lisan, Ujian Tulis dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau portofolio.

Jumlah Kelas Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Marjan terdapat 7 Kelas, terdiri dari 1 kelas Kelompok Bermain/KB, 3 kelas Taman Kanak-kanak Tingkat A dan 3 Kelas Taman Kanak-kanak Tingkat B.

Pada perencanaan pembelajaran daring, guru sudah menyiapkan

1. RPPM, yang dibuat untuk kegiatan satu minggu dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kebutuhan anak,
2. RPPH, dalam membuat RPPH guru menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekitar yang membantu dalam melakukan program-program pembelajarannya sehingga tidak terikat dengan peraturan-peraturan pembuatan RPPH yang sudah ada,
3. Sumber Belajar, disesuaikan dengan kebutuhan,
4. Media Pembelajaran, yang dapat diakses secara online,
5. Metode Pembelajaran, disesuaikan situasi,

6.Sarana Komunikasi baik melalui Whatsup video call dan Zoom.

Kegiatan sekolah dilakukan dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan satu paket media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan Siswa. Jadwal pengambilan paket sehari sebelum pembelajaran dimulai, biasanya orang tua mengambil paket pembelajaran dengan cara mampir sebentar/drive thru untuk mengambil paket, sehingga tidak ada antrian menunggu, karena jadwal pengambilan paket juga sudah diatur/diinformasikan sebelumnya yang disesuaikan dengan kelasnya.

Drive Thru Media Pembelajaran Siswa dan Penyerahan Tugas-tugas kelas Siswa



Gambar 1

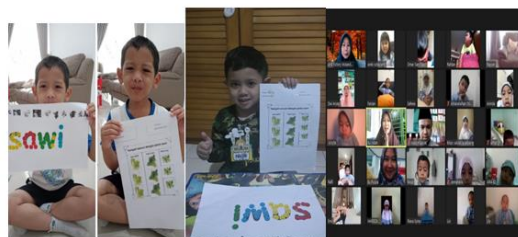
Paket pembelajaran berisi media pembelajaran untuk 5 hari kegiatan. Dimana kegiatan pembelajaran berkaitan dengan sentra pembelajaran, terdapat 7 sentra bermain yaitu 1.Sentra Persiapan, 2.Sentra Balok, 3.Sentra Bahan Alam, 4.Sentra Fisik dan Olah Tubuh 5. Sentra Iman dan Taqwa/ ibadah, 6. Sentra Seni, 7 Sentra Peran sehingga dalam satu bulan guru memberikan 2 paket media pembelajaran dengan 2 tahapan sirkulasi dari sentra-sentra bermain.

Kegiatan pada Sentra Bermain Peran menjadi "Chef"



Gambar 2

Sentra Persiapan



Gambar 3

Guru melakukan variasi dalam memberikan media dan metode pembelajarannya agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan.

### Minat Belajar Siswa TKIT Al Marjan di Kota Bekasi Tahun 2020

Kegiatan belajar dan mengajar pada TKIT Al Marjan dilakukan pada hari senin sampai dengan kamis, guru kelas melakukan komunikasi dengan siswa melalui video call whatsapp juga mengirim video pembelajaran kepada setiap anak, dengan durasi 15 menit per anak, jumlah siswa dalam satu kelas ada 16 siswa, sehingga dibagi 2 guru, maka satu guru melakukan video call pembelajaran kepada 8 siswa.

Sedangkan kegiatan dihari jumat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan zoom, dimana satu kelas bergabung dalam satu ruang zoom.

Modul pada video pembelajaran memberikan arahan kepada siswa bagaimana siswa nantinya dalam melaksanakan tugas-tugas kelas, sehingga tugas-tugas yang sudah dikerjakan akan dikirim ke sekolah pada saat orang tua mengambil paket media pembelajaran, orang tua mendampingi siswa dalam pembelajarannya sehingga apabila ada hal-hal yang belum jelas orang tua bisa komunikasi langsung dengan guru.

Minat belajar siswa selama belajar di rumah/daring tidak mengurangi semangatnya dalam belajar, terbukti dengan dikerjakannya tugas-tugas kelas yang diberikan, orang tua juga membantu membuat video pembelajaran di rumah



pada saat anak melaksanakan tugasnya yang kemudian dikirim ke sekolah.

Kehadiran siswa dalam pembelajaran/presensi kelas menunjukkan kegiatan yang efektif, walaupun melalui belajar daring. Hal tersebut menunjukkan minat belajar siswa pada masa belajar daring tidak bermasalah karena siswa selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran

### Hasil Belajar Siswa TKIT Al Marjan di Kota Bekasi Tahun 2020

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tugas-tugas yang sudah dilaksanakan siswa yang dinformasikan orang tua baik melalui whats up dan drive thru orang tua pada saat pengambilan paket media pembelajaran.

Guru mengevaluasi siswa berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada setiap pencapaian aspek perkembangan siswa terdiri dari aspek perkembangan a. Nilai moral dan agama, b. Aspek Perkembangan Bahasa, c. Aspek perkembangan Kognitif, d. Aspek Perkembangan Sosio emosional, e. Aspek Perkembangan Seni, f. Aspek Perkembangan Fisik dan motorik.

Bagaimana guru menilai aspek-aspek perkembangan siswa? tentunya dengan merujuk kepada pencapaian masing-masing indikator pada aspek perkembangan siswa, sehingga hasilnya dapat diketahui apakah siswa sudah mencapai pada tahapan 1.BB (Belum Berkembang) 2.MB (Mulai Berkembang) 3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 4. BSB (Berkembang Sangat Baik). Hasil Evaluasi dari belajar siswa dsebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Semester 1 TKIT Al Marjan di Kota Bekasi Tahun 2020

KELAS	JUMLAH SISWA	PRESTASI SISWA (%)			
		BSB	BSH	MB	BB
KB	6	75	25		
TK A1	10	80	20		
TK A2	10	80	20		
TK A3	10	80	20		
TK B1	15	80	20		
TK B2	15	80	20		
TK B3	15	80	20		

Terlihat pada tabel Hasil belajar siswa pada TKIT Al Marjan di Kota Bekasi, pembelajaran pada masa pandemik COvid 19 dapat dilakukan dengan baik dengan pencapaian aspek-aspek perkembangan siswa pada rata-rata 80% Berkembang Sangat Baik, 20% Berkembang Sesuai Harapan .

### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas bahwa pelaksanaan dari strategi pembelajaran, pada TKIT AL Marjan di Kota Bekasi, dilakukan oleh guru dan siswa saat pandemi COVID 19 dengan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring, menggunakan media sosial Whatsup dan ruang Zoom, dengan program-program pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak.

Minat Belajar siswa juga sangat baik, dengan bantuan peran serta orang tua yang mendampingi putra-putrinya dalam masa pembelajaran, sehingga kehadiran siswa dalam pembelajaran aktif dan siswa penuh semangat.

Hasil belajar dapat terlihat pada tabel pencapaian dari aspek-aspek perkembangan siswa rata-rata 80% Berkembang Sangat Baik dan 20 % Berkembang Sesuai Harapan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bogdan, R.C. dan Knopp, Biklen, 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Creswell, JW., 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Ed. 3 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hurlock, Elizabeth B, 1978, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Airlangga.
- Kemendikbud. (2020). *Guru Berbagi*. online: <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Diakses: 25 Juni 2020.
- Kemendikbud, Surat edaran No 4 tahun 2020. Kemendikbud. Jakarta
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media, Jakarta
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 41–51
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Suhendro, Eko & Syaefudin. (2020). Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>
- Sujiono, Yuliani Nuraini, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Index, Jakarta
- Ulfah, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru pada TKIT AL Marjan di Kota Bekasi RA